



SKRIPSI

NILAI MORAL DALAM NOVEL BUMI KARYA TERE LIYE

Diajukan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan
di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Oleh :

ANGGRAINI IKA PRATIWI

NIM. 34101500180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Anggraini Ika Praiwi

NIM : 34101500180

Judul Skripsi : Nilai Moral dalam Novel *Bumi Karya Tere Liye*

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung, pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dr. Turahmat, M.Pd

NIK. 211312011

Dosen Pembimbing II

Evi Chamalah, S.Pd

NIK. 211312004


UNISSULA
جامعته سلطان أبو صوح الإسلامية
Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Turahmat, M.Pd

NIK. 211312011

LEMBAR PENGESAHAN

NILAI MORAL DALAM NOVEL BUMI KARYA TERE LIYE

Oleh:
Anggraini Ika Pratiwi
34101500180

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Desember 2021 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjan Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Evi Chamalah, M.Pd.
NIK 211312004

Anggota Penguji I : Dr. Aida Azizah, M.Pd.
NIK 211313018

Anggota Penguji II : Dr. Evi Chamalah, M.Pd.
NIK 211312004

Anggota Penguji III : Dr. Turahmat, M.Pd.
NIK 211312011

Semarang, Januari 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Turahmat, S.Pd., M.Pd.
NIK 211312011

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggraini Ika Pratiwi
Nim : 34101500180
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan Karya Ilmiah berupa skripsi yang berjudul “NILAI MORAL DALAM NOVEL BUMI KARYA TERE LIYE“ menyetujui menjadi Hak Milik Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pengkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, Apabila dikemudian hari ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam Karya Ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 3 Januari 2022



Anggraini Ika Pratiwi
NIM34101500180

MOTTO HIDUP

“Kehidupan yang baik adalah yang diilhami oleh cinta dan
dibimbing oleh pengetahuan”.

(Bertrand Russell)

“Keraguan membunuh lebih banyak asa daripada kegagalan”.

(Suzy Kassem)

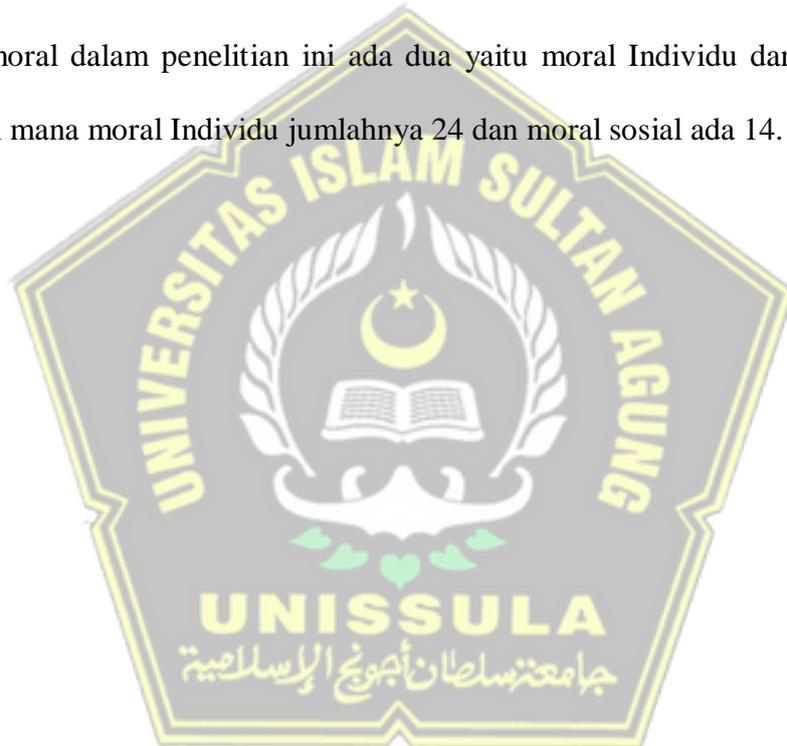


SARI

Skripsi ini berjudul “ Nilai Moral Dalam Novel *Bumi* karya Tere Liye”

Permasalahan ada dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud nilai moral dalam novel bumi ini dan nilai moral yang sangat memprihatinkan di masyarakat.

Nilai moral dalam penelitian ini ada dua yaitu moral Individu dan moral sosial yang di mana moral Individu jumlahnya 24 dan moral sosial ada 14.



ABSTRAK

Judul Skripsi : Nilai Moral dalam Novel BUMI karya Tere Liye

Nama : Anggraini Ika Pratiwi

Nim : 34101500180

Suatu nilai yang menjadi standar baik atau buruk. Moral sendiri memiliki makna (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Istilah moral ini sering juga disebut sebagai akhlak, budi pekerti, ataupun susila. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Dilansir Encyclopaedia Britannica (2015), novel merupakan sebuah narasi. Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat.

Hasil dari penelitian ini adalah : patuh kepada orang tua yang sudah melahirkan kita dan patuh kepada guru, rasa rela berkorban dalam hal kebaikan, rasa ingin tahu yang tinggi, tolong menolong, dan rasa setia kawan.

Kata Kunci : Moral, Novel

ABSTRACT

Thesis Title : Moral Values in Tere Liye's BUMI Novel

Name : Anggraini Ika Pratiwi

Number : 34101500180

a value that becomes a standard of good or bad. Moral itself has a meaning (teaching about) good and bad which is generally accepted regarding actions, attitudes, obligations, and so on. Morals are explicitly related to the process of individual socialization. Moral is a person's actions / behavior / words in interacting with other humans.

a novel is a long prose essay containing a series of stories from a person's life with the people around him by highlighting the character and nature of the actor. Reported by the Encyclopaedia Britannica (2015), the novel is a narrative Novel is the most popular form of literature in the world. This literary form is the most widely printed and the most widely circulated, because of its broad community power in society

the results of this study are: obedient to the parents who have given birth to us and obedient to the teacher, a sense of self-sacrifice in terms of kindness, high curiosity, help, and a sense of loyalty to the herd.

Keywords: Moral, Novel

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu, inspirasi, kesehatan, kemudahan, serta kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“NILAI MORAL DALAM NOVEL BUMI KARYA TERE LIYE.”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

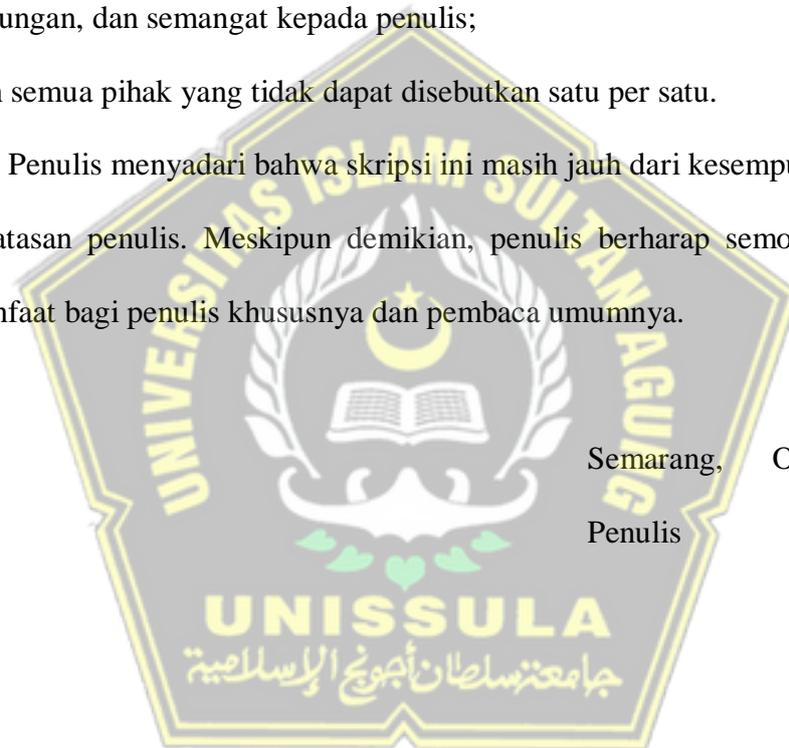
Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof, Dr, H. Bejo Santoso, Phd selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya dalam penyusunan skripsi;
2. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah banyak memberi masukan, bimbingan, dan motivasi selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia hingga proses penyusunan skripsi;

3. Evi Chamalah, S.Pd., selaku kaprodi dan pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan masukan selama proses menyusun skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan berbagai wawasan bahasa yang sangat berharga bagi penulis;
5. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi, doa, dukungan, dan semangat kepada penulis;
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

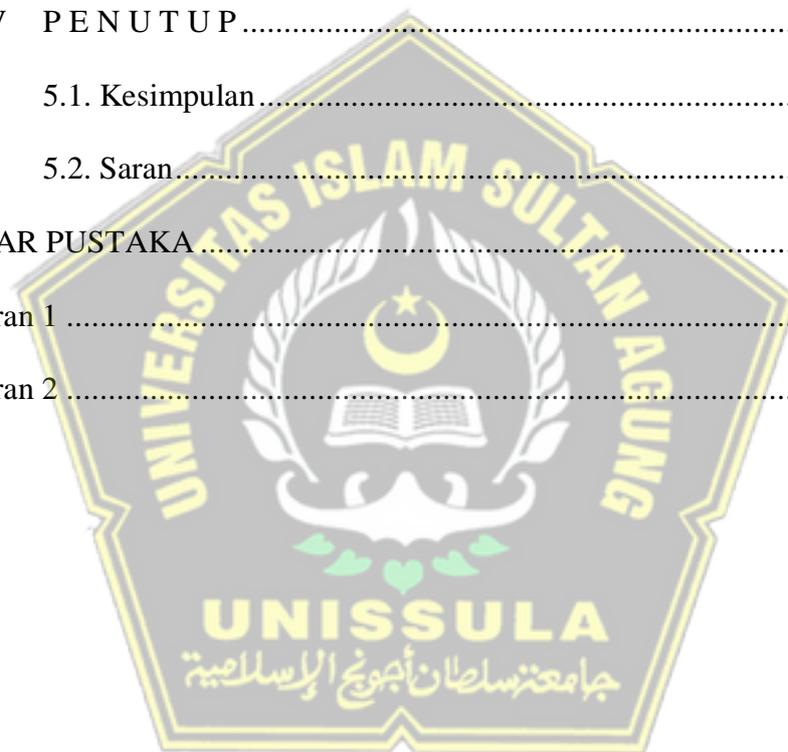
Semarang, Oktober 2021
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO HIDUP.....	v
SARI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teoretis	7
2.2 Kajian Pustaka	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Desain Penenelitan.....	30

3.2 Data dan Sumber Data.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.	31
3.4 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Peneletian	33
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	33
BAB V P E N U T U P.....	47
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
Lampiran 1	51
Lampiran 2	56



DAFTAR TABEL

Table 1 Variable dan Instrumen	32
Table 2 Tabel Moral Individu.....	51
Table 3 Tabel Moral Sosial	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Moral Bangsa Indonesia di kalangan masyarakat sangat tidak sesuai dengan moral Pancasila. Hal ini dapat kita lihat di dalam berita televisi dan surat kabar, misalnya anak yang membunuh ibunya, masyarakat yang mabuk-mabukan, penipuan, pencurian, perjudian, dan begal. Di zaman yang semua serba instan ini orang sudah tidak peduli dengan sekelilingnya, contohnya teman kita yang ada di sebelah kita asik dengan android yang dimilikinya. Hal ini seolah menjadi bukti bahwa betapa hancurnya moral masyarakat bangsa ini yang tidak lagi mencerminkan moral yang berlandaskan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor misalnya ekonomi, pendidikan yang minim, sosialisasi, dan teknologi contoh yang banyak terjadi pada lingkungan sekitar adalah menuduh seseorang tanpa tahu keadaan yang sebenarnya terjadi hal ini biasanya terjadi pada sosial media. Tidak dapat dipungkiri sosial media sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia terutama bahkan orang yang bermoral saat ini sangat sulit di temukan bahkan jarang ditemukan bahkan ada pepatah mulutmu harimaumu atau kalau zaman sekarang jarimu harimaumu yang berarti apapun yang kamu katakan kamu juga yang akan menanggung akibatnya. Jika seorang individu sudah tidak mempunyai moral maka hidupnya tidak akan harmonis. Contoh betapa hancurnya moral masyarakat kita adalah prank sembako berisi sampah pada tahun 2020 seorang youtuber yang harus menjadi tauladan dan dapat dicontoh oleh masyarakat justru malah sebaliknya yaitu memberikan

sembako berisi sampah dan bahkan penyimpangan moral sendiri juga terjadi karena media sosial yang dimana jika tidak kita kontrol maka akan menjadi semakin parah salah satunya menjadi kita akan menjadi antisosial.

Moral merupakan istilah yang menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan. Walaupun istilah moral dapat menunjuk kepada moral baik atau moral buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan bermoral jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Sementara orang yang berperilaku buruk seperti egois, tidak amanah, tidak bertanggungjawab, dan individualis, dikatakan sebagai orang yang tidak bermoral (Farkhan, 2019 : 3).

Moral adalah suatu hukum yang diterapkan pada suatu individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa saling menghormati. Menurut pendapat lain moral merupakan suatu nilai yang dianut dari norma-norma baik dan buruk yang dipahami masyarakat (budaya, agama, adat istiadat). Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya individu tersebut tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata individu yang lain sehingga moral adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang individu.

Dalam bahasa Indonesia kata moral diterjemahkan menjadi “aturan kesusilaan” atau istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas dari sifat-perilaku, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk secara umum moral adalah sebuah etika dalam kehidupan yang dijalankan untuk menjaga keteraturan sosial dalam masyarakat.

Namun, seiring laju perkembangan zaman, dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Mau tidak mau ikut berpengaruh pada perilaku

masyarakat, khususnya para remaja yang notabene lebih banyak menggunakannya. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, remaja lebih bebas mengekspresikan diri. Bukan itu saja, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Para pelajar yang gemar melakukan tawuran, padahal tak jarang hal tersebut mereka lakukan hanya untuk mencari kesenangan saja. Seharusnya para pelajar tersebut, yang dianggap berpendidikan oleh orang-orang, dapat lebih mengerti dampak dari tawuran tersebut. Berkelahi saja merupakan tindakan tidak terpuji, apalagi berkelahi dengan memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar.

Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri.

Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penuturan langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Dewasa ini, muncul seorang pengarang yang terkenal dengan karya-karya inspiratif dan penuh dengan nilai moral, adalah Tere Liye. *FYI*, Tere Liye hanyalah nama pena dari yang memiliki nama asli Darwis ini. Darwis adalah

seorang penulis terkenal lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Banyak sekali karya-karya yang sudah Tere Liye publikasikan, termasuk novel *Bumi* ini.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Raib, seorang remaja putri berusia 15th. Dia hidup bersama dengan kedua orangtuanya. Dia mempunyai 2 ekor kucing si putih dan si hitam. Dia juga bersekolah seperti remaja kebanyakan dan mempunyai seorang teman dekat bernama Seli. Namun anehnya sesuai dengan namanya, Raib bisa menghilang.

Dari karya-karyanya Tere Liye ingin membagi pemahaman bahwa sebetulnya hidup ini tidaklah rumit seperti yang sering terpikir oleh kebanyakan orang. Hidup adalah anugerah yang Kuasa dan karena anugerah berarti harus di syukuri.

Pemilihan novel *Bumi* sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak mengisahkan tentang persahabatan yang Indah. Sahabat baik yang saling mengisi, menghargai, menghormati, melengkapi, memperhatikan, serta menyayangi satu sama lain. Dilengkapi dengan ketulusan dan kebaikan hati yang mereka miliki. Secara keseluruhan cerita pada novel *Bumi* menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya yang disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral yang dimaksud. *Bumi*, terkenal dengan cerita fiksi yang membuat pembacanya masuk kedalam dunia imajinasinya, sehingga lebih disukai masyarakat pembaca, terutama para remaja. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan novel *Bumi* sebagai bahan penelitian merupakan hal yang

tepat untuk menyampaikan informasi tentang nilai moral seperti ketuhanan, moral kedisiplinan, dan moral etika kepada pembaca.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa penting moral pada masyarakat
2. Nilai moral apa saja yang terkandung dalam novel Bumi
3. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Bumi* dapat diaplikasikan dalam ke hidupan nyata

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Nilai moral dalam novel *Bumi*
2. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam novel *Bumi*
3. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Bumi*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana wujud nilai moral yang dalam Novel *Bumi* karya Tere Liye ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan untuk mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Bumi karya Tere Liye*

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoretis.

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah literasi tentang sastra dan nilai moral yang terdapat pada sebuah karya sastra dan dapat menginspirasi masyarakat luas terutama mahasiswa. Dengan penelitian ini, dunia kesusasteraan akan mendapat tambahan pemikiran dari sisi moral dalam karya sastra. Adapun gambaran nilai moral tersebut merujuk pada nilai moral dalam novel *Bumi*.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan nilai moral.
- b. Bagi peminat karya sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meneliti novel karya Tere Liye yang berjudul *Bumi* dengan pendekatan lain.
- c. Bagi masyarakat secara umum, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memasyarakatkan karya sastra, khususnya novel karya Tere Liye yang berjudul *Bumi*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoretis

1. Moral

a. Pengertian moral

Retnoningsih (2016: 327) moral adalah suatu hukum yang diterapkan pada suatu individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa saling menghormati. Menurut pendapat lain moral merupakan suatu nilai yang dianut dari norma-norma baik dan buruk yang dipahami masyarakat (budaya, agama, adat istiadat).

Moral dalam bahasa latin *moralitas* adalah manusia atau individu yang dalam tindakannya memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut *amoral* artinya individu tersebut tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif yang di mata individu lain sehingga moral adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang individu Novitasari (2019: 4).

Secara etimologi moral berasal dari bahasa latin yaitu "*mos*" (jamak : *mores*) yang berarti kebiasaan, adat "*mos*" (*mores*) dalam bahasa latin dengan arti yang sama yaitu etos dalam bahasa yunani. Dalam bahasa Indonesia kata moral di termaahkan menjadi "aturan kesusilaan" atau istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas dari sifat peran lain kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar ataupun salah baik maupun buruk.

Menurut Maria Assumpta moral adalah aturan-aturan mengenai sikap dan perilaku manusia (*human behavior*) sebagai manusia. Sementara menurut Imam Sukardi moral adalah karakter yang dicirikan sebagai suatu yang baik dalam masyarakat melalui nilai-nilai yang diterapkan masyarakat.

Menurut Sonny Kreaf moral adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan tindakan seseorang yang dianggap baik atau buruk didalam suatu masyarakat Peruskampus (2016 : 320).

Dapat disimpulkan moral adalah suatu aturan yang mengenai sikap dan perilaku seseorang yang dicirikan sebagai baik atau buruk dan dapat dipakai dalam suatu dasar menentukan tindakan seseorang yang dianggap baik atau buruk dalam suatu masyarakat.

b. Fungsi dan Tujuan Moral.

Moral tentunya tidak dibutuhkan manusia atau masyarakat jika tidak memiliki. Untuk lebih rinci berikut adalah beberapa tujuan dan juga fungsi

moral. 1) Moral akan menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan. 2) Moral berfungsi sebagai motivasi manusia agar bisa bersikap dan bertindak penuh kebaikan serta kebajikan yang dilandasi atas dasar kesadaran kewajiban moral. 3) Moral akan menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, sebab moral dijadikan sebagai landasan rasa percaya terhadap sesama. 4) Moral akan membuat manusia lebih bahagia secara lahir batin, sebab dengan menunaikan perbuatan atau perilaku sesuai dengan moral tidak akan menimbulkan rasa penyesalan, konflik batin dan juga perasaan berdosa

ataupun kecewa. 5) Moral bisa memberikan wawasan masa depan terhadap manusia, baik sanksi sosial ataupun konsekuensi pada kehidupan, sehingga manusia akan memiliki pertimbangan yang lebih dalam sebelum melakukan suatu tindakan. 6) Moral dalam diri manusia juga bisa memberikan landasan kesabaran dalam bertahan disetiap dorongan naluri atau nafsu/keinginan yang dapat mengancam harkat serta martabat pribadi.

c. Jenis-Jenis moral

Wujud moral seseorang dapat dilihat dari penampilannya dan sifatnya secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa jenis moral yang ada di dalam diri manusia :

1) Moral Ketuhanan.

Moral ketuhanan adalah moral yang berhubungan dengan agama atau religi berdasar ajaran agama tertentu dengan pengaruh pada diri seseorang. Wujud dari moral ketuhanan dapat dilihat dari sifat seseorang contohnya melaksanakan ajaran yang diyakininya semaksimal mungkin.

2) Moral Ideologi atau Filsafat.

Moral ideologi dan filsafat ialah suatu hal yang berhubungan langsung dengan loyalitas terhadap bangsa, semangat kebangsaan, serta usahanya mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Wujud dari moral ideologi dan filsafat contohnya adalah menjunjung tinggi dasar negara Pancasila.

3) Moral Etika atau Moral Kesusilaan.

Moral etika dan kesusilaan ialah suatu hal yang berkaitan dengan etika serta kesusilaan yang dijunjung oleh suatu kelompok masyarakat, bangsa dan juga negara secara tradisi dan budaya. Wujud dari moral etika dan kesusilaan misalnya menghargai orang lain yang memiliki pendapat berbeda, baik dengan perkataan ataupun perbuatan. Contohnya ialah tidak mencaci atau menghujat orang yang berbeda pendapat dengan kita, atau mengucapkan salam pada orang lain ketika berpapasan.

4) Moral Disiplin/Hukum.

Moral disiplin dan hukum ialah segala hal yang berhubungan dengan kode etika profesional serta hukum yang berlaku dimasyarakat dan negara. Wujud moral disiplin dan hukum ini adalah melakukan suatu aktivitas sesuai aturan yang berlaku. Contohnya memakai perlengkapan berkendara serta mematuhi rambu lalu lintas agar tidak membahayakan pengguna jalan lainnya.

Namun menurut Sulistyorini moral bisa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Moral Individual

Moral individual adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadinya sendiri atau tentang cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Moral individual ini mendasari perbuatan manusia dan menjadi panduan hidup bagi manusia, yang merupakan arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan

pribadi atau sehari-harinya. Moral individual mencakup: kepatuhan, pemberani, rela berkorban, jujur, adil bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak. (Sulistiyorini, 2011, hal. 4)

A. Kepatuhan

Kepatuhan adalah suatu sifat yang dimiliki oleh suatu individu yang di mana individu tersebut mempunyai sifat dapat bertindak sesuai dengan norma, peraturan, atau ada tistiadat yang ada di sekelilingnya terutama orang tua dan gurunya

Seperti yang di tulis di dalamal Quraan surat al ahqaafayat 15 – 17

لَدِنَا نَأْمُرُ بِالصَّالِحَاتِ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَّغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبُّ أَوْزَرَ عِنْدَنَا نُشْكِرُ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيْنَا وَ عَلُو
 إِنَّمَا نُنَبِّئُكُم بِالَّذِي كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ الْمُسْلِمِينَ ۖ وَ صَبْرًا وَ صِلِحَةً لِّقُرْبَىٰ

Bahkan ada hadizt yang berbunyi :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {بُرُّوا آبَاءَكُمْ تَبْرِكُمْ أَبْنَاؤُكُمْ وَعَفْوًا تَعْفَىٰ نِسَاؤُكُمْ.
 جامعة سلطان ابيجوج الإسلامية

Nabi saw. bersabda, “Berbuat baiklah kepada orang tua-orang tua kalian maka anak-anak kalian akan berbuat baik kepada kalian, dan jagalah diri kalian (darizina), maka istri-istri kalian akan terjaga (darizina).” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ath-Thabarani dari sahabat Ibnu Umar r.a

Dan surat al-isra

سُنَّائِمَائِنْبُنُّعِنْدَكَ الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقْلُهَا أَفْوًا وَلَا وَقْضَرَ بَكَ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ هُوَ الْوَالِدُ الَّذِي إِحْدُ
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artiya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, makasekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ”Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (QS. Al-Isra’: 23-24)

Mustinda (2011:23- 24)

patuh terhadap kedua orang tua

Patuh kepada orang tua adalah salah satu perbuatan yang sangat mulia dan diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya

Contohnya : Dalam kitab shahihain oleh Abu Hurairah, ada laki-laki bertanya kepada Nabi : “Rasulullah, siapa diantara manusia yang harus aku pergauli dengan sebaik-baiknya?”

Rasulullah menjawab, “Ibumu” Ia bertanyalagi: “Lalu siapalagi?” Nabi menjawabkemudian : “Ibumu”

Laki-laki mengulangi pertanyannya : “Lalu siapa lagi?” Nabi

Kembali menjawab : “Ibumu” Ia pun mengulangi pertanyaannya kembali : “Lalu siapa?” Rasulullah menjawab :

“Bapakmu”.

Dari kisah tersebut, sudah sangat jelas, bahwa perintah untuk berbakti kepada orang tua terutama ibu telah diperintahkan sejak dulu oleh Rasulullah. Sebab banyak sekali perjuangan mereka yang tidak bisa kita balas walaupun dengan bumi dan isinya.

Patuh kepada orang tua adalah sifat seorang individu yang dimana individu tersebut akan mematuhi semua aturan tersebut. Bahkan hal tersebut di perjelas pada hadist berikut

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {بُرُّوا آبَاءَكُمْ تَبَرَّكُمْ أَبْنَاؤُكُمْ وَعَفْوًا تَعِفَّ نِسَاؤُكُمْ.
جامعنا سلطان ابو جعفر الاسلامي

Nabi saw. bersabda, “Berbuat baiklah kepada orang tua-orang tua kalian maka anak-anak kalian akan berbuat baik kepada kalian, dan jagalah diri kalian (darizina), maka istri-istri kalian akan terjaga (darizina).” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ath-Thabarani dari sahabat Ibnu Umar r.a

Dan surat al-isra

عَنْعِنْدَكَ الْكَبِيرَ أَحَدٌ هُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقْلَهُمْ فَضْرًا بَكَ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا يَا هُوَ يَا لَوَدِدْنَا حَسَنًا مَّا بَيْنَهُ
مَا أَفْوَدْنَا نَهْرًا هُمَا أَوْ فَلَهُمَا فَوْادًا كَرِيمًا

Artiya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, makasekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ”Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (QS. Al-Isra’: 23-24).

Patuh kepada guru.

Selain patuh kepada orang tua, patuh kepada guru adalah suatu kewajiban bagi suatu individu, namun di zaman sekarang siswa justru berani melawan gurunya, siswa tidak takut sama sekali dihukum oleh gurunya contohnya ketika siswa dinasehati oleh guru mereka justru membantah sang guru istilahnya di kasih hati malah minta jantung. Ada ayat-ayat di

dalam al quran yang dimana kita harus patuh dan menghormati seorang guru yaitu surat al kahfi ayat 65-67.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ حِمْلًا مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا عَلَّمْنَا عَلِيمًا

Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami.

قَالَهُمْ سَنَهَأُكُنْتُمْ عَلِيمًا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ وَحَمْدًا مِّنْ عِنْدِنَا وَإِن يَكُن لَّكَ آلٌ وَبَنُونَ فَلَا يَحْمِلُوكَ حِمْلًا وَلَئِن كُنْتَ تُرِيدُ أَن يَمْلِكَا فِي الدِّينِ أَلَمْ تَكُن تَأْتِي سُبْحَانَكَ بِالْحَمْدِ قَبْلَ هَذَا

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

قَالَ إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْإِسْلَامَ فَاسْتَضِئُوا بِنُورِ الْإِسْلَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تُعْمَلُونَ

Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar Bersama aku.

B. Pemberani

Berani adalah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang individu sebagai seorang manusia kita harus berani, berani dalam berbuat baik, berani dalam bersikap, berani menjukan hal yang benar berani dalam hal apapun. Orang yang memiliki

sifat pemberani ini ada di alquran surah al Imran ayat 139 yang berbunyi.

۱۳۹ وَمِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَالَّذِينَ هُمْ يُؤْتُونَ مَالَهُمْ خَفِيفًا أَلِفًا لَمْ يَلِغْ فِيهَا فَتْرًا وَلَا يَتُوبُونَ عَلَيْهِمْ وَلَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَلَٰكِن يَلِيهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

artinya:

Janganlah kalian bersikaplah mah, dan janganlah (pula) kalian bersedih hati, karena kalianlah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kalian orang-orang yang beriman.” (QS. Ali Imran [3]: 139).

Ayat di atas mengajarkan kita bahwa kita harus berani melawan kejahatan, dan menasehati orang yang sudah meleceng dari jalan agama.

Dan juga hadis Riwayat muslim dari Abu Amr dan ada juga yang menyebut Abu ‘Amrah, Sufyan bin Abdillah Ats-Tsaqofi radhiallahuanhu dia berkata:

قُلْتُ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَأَلْتَهُ لِيَأْتِيَنِي مِنَ الْإِسْلَامِ مَقُولًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ يَا: قُلْتُ

“*Saya bertanya (kepada Rasulullah), ‘Wahai Rasulullah katakan kepada saya tentang Islam sebuah perkataan yang tidak saya tanyakan kepada seorangpun selainmu’. Beliau menjawab, ‘Katakanlah, saya beriman kepada Allah, kemudian beristiqomah-lah’*”. (HR. Muslim)

Kutipan hadis diatas mengajarkan bahwa penting bersifat pemberani, berani dalam mengungkapkan pendapat kita kepada kepada orang lain.

C. Rela berkorban

Rela berkorban adalah sifat manusia yang ikhlas mengorbankan sesuatu untuk kepentingan bagi hidupnya demi kepentingan orang lain termasuk nyawa

Hal ini dituliskan dalam sebuah hadist Riwayat muslim yang berbunyi:

Dari Abu Hurairah rodhiallohu ‘anhu, Nabi sholallahu ‘alaihiwasallam bersabda, “Barang siapa melepaskan seorang mukmin dari kesusahan hidup di dunia, niscaya Allah akan melepaskan darinya kesusahan di harikiamat, barang siapa memudahkan urusan (mukmin) yang sulit niscaya Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat.” (HR Muslim).

Hadiz tersebut mengajarkan bahwa kita harus berani membantu seseorang yang sedang kesusahan

2) Moral Sosial

Moral sosial menurut Sulistyorini (2011, hal.4) adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan dalam masyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Dalam berhubungan dengan masyarakat, manusia perlu memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat supaya hubungannya dengan manusia lain dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalahpahaman diantara manusia-manusia tersebut. Moral sosial ini mencakup: bekerja sama, suka

menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli nasib orang lain, dan suka menolong orang lain. (Sulistyorini, 2011, hal. 5)

a. Suka menolong

Suka menolong adalah salah satu moral yang harus dimiliki setiap manusia dan kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri kita sebagai makhluk sosial harus punya rasa toleransi antar sesama salah satunya adalah tolong menolong menolong sesama manusia, menolong sesama makhluk hidup, dan menolong orangtua kita, misalnya: kita melihat orang yang sudah tua renta ingin menyebrang jalan kita bantu untuk menyebrang jalan atau bisa jadi kita melihat orang tua kita butuh bantuan kita untuk menguras air banjir di rumah kita, kita bantu dengan sekuat tenaga kalau dalam novel bumi ini seperti saat Ilo membantu Ali Raib dan Seli menghindari kejaran pasukan banyangan yang dipimpin oleh Tamus dan saat Ilo membantu Ali Raib dan Seli menemui AV untuk memasuki ruang terlarang pada (novel halaman 202 dan 238).

b. Kerja sama

Kerja sama adalah salah satu yang dimana kita sebagai makhluk sosial haruslah memiliki rasa kerja sama seperti dalam novel bumi ketika Ali Raib dan Seli bekerja sama untuk mengalahkan Tamus dan menyelamatkan guru matematika

mereka yaitu miss Selena atau saat mereka bertiga berdiskusi bagaimana mereka dapat menggunakan buku kehidupan untuk berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain.

c. Kerukunan

Hidup rukun juga adalah salah satu sifat yang juga harus dimiliki oleh setiap individu atau makhluk sosial. Kita dapat menjaga kerukunan dengan saling memberi semangat satu sama lain, saling lalu menjaga perasaan satu sama lain dan untuk menjalin kerukunan kita juga harus mengerti satu sama lain dan mendengarkan satu sama lain contohnya seperti di dalam novel serial bumi ini pertemanan Ali Seli dan Raib perlu kita tiru dan kita jadikan tauladan.

3) Moral Religi

Moral religi adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya. Moral religi mencakup: percaya kuasa Tuhan, percaya adanya Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan. (Sulistyorini, 2011, hal. 1) Salam dalam Sulistyorini (2011, hal.7) menyatakan bahwa moral kepada Tuhan mencakup: beriman dan meyakini bahwa Tuhan itu ada, Taat menjalankan perintah dan larangan Tuhan, berpasrah kepada Tuhan, beribadah dan berdoa dengan sungguh-sungguh, berpengharapan bahwa Tuhan akan melimpahkan rahmatNya, berpikiran baik tentang Tuhan, percaya sepenuhnya

kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, dan bertobat kepada Tuhan.

2. Novel.

a. Pengertian Novel.

Novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa naratif panjang yang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut (Zakky, 2018: 230). Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik. Namun Drs Jakop Sumardjo novel adalah suatu bentuk karya sastra yang paling banyak beredar di dunia lantaran komunitas yang luas di masyarakat.

b. Unsur-unsur novel

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik novel adalah semua unsur pembentuk novel yang berasal dari dalam novel itu sendiri. Beberapa yang termasuk di dalam unsur intrinsik novel diantaranya :

- a) Tema, yaitu gagasan utama yang ingin disampaikan di dalam novel.
- b) Alur, yaitu jalan cerita yang ada di dalam novel berupa rangkaian-rangkaian peristiwa.

- c) Latar, yaitu gambar tentang peristiwa yang terjadi di dalam novel yang berhubungan dengan waktu, tempat, dan suasana.
- d) Tokoh, yaitu para pelaku yang ada di dalam novel.
- e) Penokohan, yaitu pemberian watak atau sifat para tokoh di dalam novel. Misalnya melalui ciri fisik, tempat tinggal, dan cara bertindak.
- f) Gaya Bahasa, yaitu cara pengarang dalam menyampaikan cerita di dalam novel. Misalnya menggunakan majas atau diksi tertentu.
- g) Amanat, yaitu pesan moral yang terdapat di dalam sebuah novel.

2) Unsur Ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik novel adalah semua unsur pembentuk novel yang berasal dari luar. Beberapa yang termasuk di dalam unsur ekstrinsik novel diantaranya :

- a) Latar Belakang Pengarang, yaitu semua hal yang terkait dengan pemahaman dan motivasi pengarang novel dalam membuat karyanya. Misalnya; biografi, kondisi psikologis, aliran sastra.
- b) Latar Belakang Masyarakat, yaitu segala hal di masyarakat yang mempengaruhi alur cerita pada novel.

Misalnya; kondisi sosial, politik, ekonomi, dan ideologi.

- c) Nilai yang Terdapat Pada Novel, yaitu nilai-nilai yang terkandung pada sebuah novel (nilai budaya, moral, sosial, agama).

2.2 Kajian Pustaka

Terdapat banyak artikel yang berkaitan dengan karya sastra khususnya terhadap nilai moral yang banyak terdapat pada masyarakat contohnya puisi, novel, cerpen, dan pantun bahkan penelitian tentang novel juga sudah banyak bahkan tentang karya Tere Liye dengan judul *Bumi* yang tergolong novel baru dan belum pernah ada penelitian sebelumnya yang menganalisis nilai moral dalam novel tersebut. Disini peneliti ingin menganalisis nilai moral dalam Novel karya Tere Liye yang berjudul *Bumi*, adapun kajian tentang moral telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang tentunya dijadikan bahan pustaka untuk peneliti yaitu Putri Widiasih (2006), John Yolkowski (2011), Eliyana Setyawati (2013), Fajar Briyanta (2014), Siti Nurfajriah (2014), Diah Retno (2015), Sri Wahyuni (2015), Nuriya Wafiroh (2016), Syamsul Fajar (2017), Karima Nur Wahid (2017), Azizatus Syaadah (2017), Eko Setiawan (2018), Andri Priatno (2018), Nurul Fajri (2018), dan Indarti (2019).

Widiasih (2006), membuat penelitan tentang Moral Values Of The Karakter In The Novel *Oliver Twist* By Charles Dicken, yang dilakukan Widiasih hanya membahas satu tujuan dari tesis; untuk menjelaskan nilai-nilai moral yang tersirat dalam karakter. Untuk menganalisisnya, penulis menggunakan

teori tentang pendekatan studi moral, karena dia percaya bahwa ada banyak nilai moral dari orang-orang dalam cerita itu dan mereka dapat mengubah penilaian mereka terhadap seseorang di bawah. Akibatnya, penulis menemukan bahwa karakter memiliki nilai moral baik dan buruk. Dan nilai-nilai moral adalah ; Cinta dan Pengabdian, Kemurnian Hati, dan Keyakinan pada Tuhan.

Yolkowski (2011), melakukan penelitian yang berjudul *The Moral Value of Literature: Defending a Diamondian Realist Approach*. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara filsafat moral dan sastra. Dimulai dengan membandingkan dialektika yang ada antara “teori pandangan umum” D.D Raphael dan Onora O’Neill berpendapat bahwa kepentingan moral sastra terletak pada argumen deliberatif secara eksplisit di dalam karya sastra, dengan “teori realis Diamondian” Alice Cray, Cora Diamond dan Iris Murdoch yang berpendapat bahwa “teori pandangan umum” terlalu sempit. Sebaliknya, dimana kesusastraan mempengaruhi kita secara emosional dapat membuat kontribusi yang tak terbantahkan terhadap pemikiran moral secara rasional. Hasilnya bahwa “pendekatan realis Diamondian” Carry, Diamond, dan Murdoch telah memberikan gambaran yang lebih baik tentang nilai moral dalam karya sastra.

Setyawati (2013), menulis skripsi berjudul *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)* yang dilakukan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar terdapat tiga nilai moral dalam cerpen tersebut. Nilai moral tersebut adalah wujud nilai moral dalam

hubungan manusia denganTuhannya, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain.

Briyantara (2014), menulis penelitian yang berjudul Nilai Moral Dalam Novel *Pulang* Karya Leila S Chudori. Penelitian yang dilakukan Briyanta, memiliki tujuan penelitian yang mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Pulang* yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, dan penokohan, Pesan moral dalam novel *Pulang* ini adalah mengenai kebebasan dan arti menjadi Indonesia.

Nurfajriah (2014), membuat skripsi tentang Nilai Moral Dalam Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*, nilai pendidikan moral para tokoh, dan implikasi pembahasan novel ini terhadap pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah strukturalisme sastra. Hasil penelitian berkaitan dengan nilai moral, di antaranya nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap orang lain dan nilai moral terhadap Tuhan.

Retno (2015) membuat penelitian tentang Analisis Nilai-Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari Astrini. Retno menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah benar terjadi seperti dalam kehidupan nyata, konflik yang terdapat dalam novel merupakan imajinasi seorang pengarang yang memiliki ide-ide kreatif berdasarkan realita yang ada. Oleh karena peneliti mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Perahu Kertas* sebagai berikut : (1) nilai moral individu, (2) nilai moral sosial, dan (3) nilai moral religi.

Wahyuni (2015) membuat penelitian dengan judul Analisis Of Moral Novel *Value The Alkamic* By Paulo Coelho, penelitian ini membahas tentang gaya penyampaian pengarang, kata-kata indah dan puitis yang mampu membangkitkan emosi penikmatnya, yang mengandung nilai moral tinggi. Dalam novel *Value The Alkamic*, terdapat latar cerita dan permasalahan budaya masyarakat Eropa dan gurun Afrika yang menjadi titik tolak dalam cerita ini.

Selanjutnya Wafiroh (2016), membuat penelitian berjudul Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Mahkota Cinta* Karya Habib Burrohman El Shirazy, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan moral serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati pada novel *Mahkota Cinta*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral diantaranya, percaya diri, menjaga kesucian, tolong Menolong, empati, kesederhanaan, ketaatan, mencintai ilmu, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, keikhlasan, kejujuran. Sedangkan relevansi dari nilai-nilai pendidikan moral dapat menjadi gambaran perbaikan perilaku moral di zaman sekarang.

Skripsi yang dilakukan Fajar (2017), dengan judul Moral Values Analysis In The Rainbow Trops Novel Writen By Andrea Hirata. Penelitian ini membahas tentang hubungan penyampaian pesan pendidikan, budaya, agama, dan nilai-nilai kehidupan seperti moral, penghargaan terhadap kejujuran, keberanian untuk menghadapi cobaan hidup, solidaritas dalam persahabatan, atau pemikiran yang harus dimiliki oleh orang baik. Temuan mengungkapkan bahwa ada

beberapa nilai moral yang disajikan secara eksplisit. Dalam hal hubungan manusia dengan sendiri, tipe utama nilai moral adalah keuletan, dalam hal manusia hubungan dengan orang lain dalam masyarakat, termasuk hubungan mereka dengan alam, parainilai moral yang dominan adalah persahabatan, dan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan.

Kemudian ada juga Wahida (2017), membuat skripsi dengan judul Analisis Pesan Moral Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asmana, peneliti membahas tentang kehidupan rumah tangga seorang gadis yang selalu menghayalkan kehidupannya dalam cerita dongeng. Pada akhirnya, ceritanya selalu hidup bahagia tetapi dalam kehidupan nyata justru berbanding terbalik dengan khayalan tersebut. Penelitian ini mengkaji tentang analisis pesan moral dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis isi dengan pendekatan teori hermeneutika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral diantaranya: sabar, ikhlas, pemaaf, beramal shaleh dan lemah lembut. Adapun dampak poligami terhadap perempuan dalam muncul adanya tekanan batin dan perubahan psikologis.

Sedangkan Syaadah (2017), meneliti cerita pendek dengan judul *Moral Values In Kingyo No Otsukai* By Yosano Akiko, Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis struktural dalam bentuk elemen intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan karakterisasi, plot, latar belakang, sudut pandang, dan mandat. Selain itu, peneliti juga menggunakan konsep moral untuk mengekspresikan nilai moral dalam cerita pendek itu. Hasil penelitian ini

menyatakan unsur intrinsik dan nilai moral itu terkandung dalam cerita pendek *Kingyo No Otsukai*.

Setiawan (2018), mengambil skripsi dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Katresnan* Karya Soeratman Sastradihardja, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian atau pokok pembicaraan didalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Katresnan*. Kesimpulan yang dapat diambil penulis dalam penelitian nilai pendidikan moral adalah nilai pendidikan moral sosial, nilai pendidikan moral susila, nilai pendidikan moral etika. Nilai pendidikan moral sosial antara lain : kasih sayang, welas asih, katresnan, kepedulian, kebersamaan, dan pengorbanan, dan nilai pendidikan moral etika antara lain saling menghormati, ulet sedangkan nilai pendidikan moral susila antara lain budi pekerti, semangat bekerja. Nilai pendidikan moral yang dominan dalam penelitian tersebut adalah nilai pendidikan moral sosial, karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang hidup dengan rasa kasih sayang welas asih, dan peka terhadap sesama. Maka terjadilah interaksi-interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya.

Prianto (2018), dalam skripsinya Nilai Moral Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan obyektif dengan metode analisis unsur intrinsikal. Prianto meneliti unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel kemudian mencari nilai moral yang terdapat pada novel *Negeri 5 Menara*.

Fajri (2018), menulis skripsi dengan judul Nilai Moral Tokoh Zaman Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menfokuskan metode analisis isi. Data dan sumber data penelitian ini berupa teks, seperti: frase, kata, kalimat, serta percakapan yang berkaitan dengan nilai moral.

Indarti (2019), menulis skripsi dengan judul Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Sirkuit Kamelut* Karya Ashadi Siregar, Indarti mendeskripsikan nilai moral dengan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, Hasil analisis membuktikan bahwa novel *Sirkuit Kamelut* banyak mengandung nilai moral. Nilai moral tersebut adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar penelitian-penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pilihan guna mengkaji novel yang bermuatan nilai moral. Meskipun telah banyak penelitian mengenai nilai moral, peneliti masih menganggap perlu dilakukan penelitian sejenis.

Hal ini berdasarkan kenyataan masih merasa kesulitan untuk menemukan novel yang bermuatan nilai moral, selain itu keunggulan penelitian peneliti dengan penelitian diatas, yaitu peneliti memperluas penelitian novel yang mencakup (1) nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya, (2) nilai moral yang berhubungan manusia dengan dirinya sendiri, (3) nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian ini dengan yang lain adalah sama-sama meneliti moral dari sudut pandang pengarang dan tokohnya tetapi perbedaanya saat meneleti peneliti memposisikan sebagai tokoh yang berada di dalam novel *Bumikarya* Tere Liye.

Belum adanya penelitian mengenai nilai moral pada novel *Bumi* karya Tere Liye oleh peneliti lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat melengkapi penelitian-penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud dari nilai moral. Dalam novel *Bumi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini di jabarkan dalam langkah-langkah yang sesuai dengan pelaksanaanya, yaitu :

1. Tahap penyediaan data adalah tahap dimana peneliti berupaya menyediakan data yang benar atau terjamin sepenuhnya (Sudaryanto 1993:5).
2. Tahap analisis data adalah teknik yang di gunakan dalam menganalisis data dengan cara obserfasi, wawancara, survey, dan lain lain dalam hal ini peneliti memilih baca dan catat.
3. Tahap penyajian hasil analisis data adalah teknik yang gunanya untuk memperjelas hasil yang di gambarkan denan jelas dalam penelitian ini menggunakan data informal karena penyajian menggunakan kata kata informal

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel *Bumi*.Udaryanto (1993: 62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di

dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.

3.2 Data dan Sumber Data.

Data penelitian ini berupa hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel *Bumi* karya Tere Liye hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya. Liye (2014)

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis hasil kesusasteraan berupa novel *Bumi* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Utama di jalan palmerah barat Jakarta pada tahun 2014. Objek penelitian ini adalah wujud nilai moral, sarana cerita yang digunakan untuk menyampaikan nilai moral, dan teknik penyampaian nilai moral dalam novel *Bumi* karya Tere Liye.

3.3 Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Bumi* karya Tere Liye. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur nilai moral dalam novel tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data, langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari novel yang diteliti dan kemudian menganalisis nilai moral dalam novel *Bumi* karya Tere Liye.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data menggolongkannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moeleong, 2001:103). Kegiatan analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara itensif.

Tahap pertama analisis data dalam penelitian ini adalah pembacaan heuristic yaitu penulis menginterpretasikan teks novel *Bumi* melalui tanda-tanda linguistic dan menemukan arti secara linguistik. Caranya yaitu membaca dengan membaca cermat dan teliti tiap kata, kalimat, ataupun paragraph dalam novel guna analisis struktur. Selain itu, pembacaan heuristic digunakan untuk menemukan nilai-nilai edukatif dalam novel *Bumi* karya Tere Liye

Tahap kedua penulis melakukan pembacaan hermeneutic yakni dengan menafsirkan makna peristiwa atau kejadian-kejadian yang terdapat dalam teks novel *Bumi* karya Tere Liye hingga dapat menemukan nilai moral dalam cerita tersebut.

Tabel 1. Variabel dan Instrumen

No	Variable	Instrument
1.	Nilai moral Individual	1. Kepatuhan 2 Pemberani 3. Rela Berkorban
2.	Nilai moral sosial	1. suka menolong 2. bekerja sama 3. kerukunan 4 kasih sayang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari proses pembacaan dan penelitian di peroleh hasil sebagai berikut. Wujud nilai moral Individu sebanyak 24 data terdiri atas moral kepatuhan 10 pemberani 10 dan moral rela berkorban 4. Wujud nilai moral sosial sebanyak 14 data. Terdiri atas tolong menolong 4 data, moral bekerja sama 3 data, moral kerukunan 5, dan kasih sayang 1 data

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini akan berturut-turut dibahas mengenai wujud nilai moral Wujud nilai moral dalam novel bumi karya Tere Liye dan nilai moral dalam tokoh utama. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Wujud nilai moral dalam novel *Bumi*

a. Moral individual

Moral individual adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadinya sendiri atau tentang cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Moral individual ini mendasari perbuatan manusia dan menjadi panduan hidup bagi manusia, yang merupakan arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan pribadi atau sehari harinya. Moral individual mencakup sebagai berikut

1) Kepatuhan

Kepatuhan seseorang dapat di lihat dari sifatnya sehari hari dan kepatuhan seseorang juga dapat dilihat dari bagaimana seseorang

tersebut menjalankan kehidupannya atau kepatuhan seseorang juga dapat kita lihat bagaimana dia bersikap kepada kedua orang tuanya atau gurunya, seperti yang ada di dalam novel Bumi ini dapat kita lihat wujud nilai moral kepatuhan antara lain dimana saat tokoh utama Raib diperintahkan guru matematikanya untuk keluar kelas sebagai akibat dia tidak membawa PR matematikanya ke sekolah.

Patuh kepada guru dan orang tua

Patuh kepada guru dan orang tua berarti mentaati aturan dan perintah yang diberikan kepada orang tua atau guru kita seperti dalam novel Bumi ini tokoh utama kita Raib sangat menaati perintah ibu dan gurunya

Seperti yang ada dalam kutipan berikut

Kamu tidak mengerjakan PR, Ra?" Miss Keriting menatapku tajam. "Saya mengerjakan PR, Bu." "Lantas kenapa kamu maju ke depan?" "Saya lupa membawa bukunya." Teman-teman tertawa. Satu dua menepuk meja, lalu terdiam saat Miss Keriting mengangkat tangan. Miss Keriting menatapku lambat-lambat. "Itu sama saja dengan tidak mengerjakan PR. Dengan amat menyesal, kamu terpaksa Ibu dikeluarkan dari kelas. Kamu menunggu di lorong selama pelajaran berlangsung. Paham?" Suara Miss Keriting sebenarnya tidak menunjukkan intonasi

"menyesal", karena sedetik kemudian, saat aku mengangguk pelan, dia kembali sibuk menatap teman-teman lain, tidak peduli, membiarkan aku beranjak ke bingkai pintu kelas.

Dan kutipan berikut :

"Ayo, Mama tunggu lima belas menit di garasi, sekalian Mama membereskan garasi. Kalau kamu tidak siap-siap juga, Mama tinggal." "Iya, Ma," aku menjawab pelan. "Dan satu lagi. Bermain kucingnya bisa nanti-nanti. Si Putih atau si Hitam kan bisa main

sendiri. Dari tadi kucingnya digendong, dibawa ke mana-mana.”
Mama menunjuk kucing yang masih kugendong. Aku menelan ludah, mengangguk.

Dari dua kutipan di atas menggambarkan bahwa tidak hanya pada gurunya saja Raip patuh bahkan kepada orang tuanya pun dia sangat patuh.

”Kamu tidak mengerjakan PR, Ra?” Miss Keriting menatapku tajam. ”Saya mengerjakan PR, Bu.” ”Lantas kenapa kamu maju ke depan?” ”Saya lupa membawa bukunya.” Teman-teman tertawa. Satu dua menepuk meja, lalu terdiam saat Miss Keriting mengangkat tangan. Miss Keriting menatapku lamat-lamat. ”Itu sama saja dengan tidak mengerjakan PR. Dengan amat menyesal, kamu terpaksa Ibu keluarkan dari kelas. Kamu menunggu di lorong selama pelajaran berlangsung. Paham?” Suara Miss Keriting sebenarnya tidak menunjukkan intonasi ”menyesal”, karena sedetik kemudian, saat aku mengangguk pelan, dia kembali sibuk menatap teman-teman lain tidak peduli, membiarkan aku beranjak ke bingkai pintu kelas.

Kutipan di atas menggambarkan betapa patuhnya Raib kepada gurunya dan aturan yang diberikan kepada guru matematikanya yaitu Miss Selena sebagai akibat Raib tidak membawa bukunya pekerjaan rumahnya hal itu di buktikan dengan kutipan berikut .

”Itu sama saja dengan tidak mengerjakan PR. Dengan amat menyesal, kamu terpaksa Ibu keluarkan dari kelas. Kamu menunggu di lorong selama pelajaran berlangsung, Paham?” kutipan tadi membuktikan bahwa miss selena memberi perintah kepada raib keluar dari kelas dan menunggu di luar kelas Bersama ali sedakan kalau kita lihat dari sudut pandang sang guru yaitu miss selena bahwa tokoh utama raib bersalah karena tidak membawa buku PR matematika karena miss selena menganggap bahwa tidak membawa buku PR sama saja dengan tidak mengerjakan PR. tidak hanya kepada gurunya saja Raib juga patuh kepada orang tuanya terutama ibunya seperti yang digambarkan oleh kutipan berikut.

”Ayo, Mama tunggu lima belas menit di garasi, sekalian Mama membereskan garasi. Kalau kamu tidak siap-siap juga, Mama tinggal.” ”Iya, Ma,” aku menjawab pelan.”Dan satu lagi. Bermain kucingnya bisa nanti-nanti. Si Putih atau si Hitam kan bisa main sendiri. Dari tadi kucingnya digendong, dibawa ke mana-mana.” Mama menunjuk kucing yang masih kugendong. Aku menelan ludah, mengangguk.

Dan kutipan di atas menggambarkan bahwa tidak hanya pada gurunya saja Raip patuh bahkan kepada orang tuanya pun dia sangat patuh karena raib menuruti perkataan ibunya untuk meletakkan kucingnya dan segera mengganti baju sedangkan kalau kita lihat dari sudut pandang sang ibu maka raib ini menyebalkan karena raib sedang mencari yang sebenarnya sudah dia bawa sendiri.

2) Pemberani

Pemberani adalah sesuatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam novel bumi karya tere Liye ini pemberani dapat diwujudkan dalam tuturan sang pengarang hal ini dikatakan dalam wujud sosok Ali saat melawan musuhnya yaitu Tamus seperti dalam kutipan berikut

Ali berdiri, berseru galak, ”Aku tidak akan mengizinkanmu membawa temanku pergi!” Ali meraih ranselnya, mengeluarkan sesuatu, pemukul bola kasti. Sosok tinggi itu tertawa. ”Kamu akan menyerangku dengan benda itu, hah?”
 “Bumi” Ali tidak peduli. Dia sudah melompat mengayunkan pemukul bola kasti. Kutipan di atas menggambarkan bahwa Ali memiliki sifat pemberani, tidak hanya Ali bahwa tokoh bernama Seli

pun juga mempunyai sifat pemberani seperti yang dijelaskan dalam kutipan tersebut.

“Jangan pernah memukul temanku!” Seli berteriak, suaranya serak. Seli jelas sekali takut menghadapi situasi ini. Kakinya bahkan terlihat gemetar, berusaha berdiri kokoh. Tapi Seli tidak punya pilihan, sama seperti saat delapan kabel listrik menyambar kami tadi. Seli refleks memutuskan melawan.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Seli memiliki sifat pemberani dan melawan Tamus bersama Ali dan Raib jika di lihat dari sudut raib maka ali adalah seseorang yang sangat pemberani dan rela berkorban demi temannya namun jika dilihat dari sudut pandang tamus maka Ali hanya mahluk klan bumi yang dimana hanya mahluk lemah yang tidak mempunyai kekuatan seperti raib dan Ali kalau lihat dari sudut pandang dari Seli maka Ali seorang anak yang tampan pandai dan rela berkoban demi temanya sendiri.

Kutipan 1

”Ayo, Ra! Seli! Sudah empat puluh detik sia-sia, di ujung sana sudah terdengar penduduk yang mendekat. Juga dari ruang guru, setidaknya menurut perhitunganku, ada lima guru yang akan kemari. Kalian bergegas!” Ali berseru tegas.

Kutipan 2

”Hei!” Ali lebih dulu meloncat di depanku, menghentikan gerakan. Sosok kurus itu. ”Apa yang akan kamu lakukan? Siapa pun kamu, dari Mana pun kamu berasal, kamu tidak bisa memaksa orang lain untuk ikut rombongan sirkus kalian! Zaman sudah berubah. Ini bukan lagi zaman pemaksaan.”

”Aku tidak tertarik membahas imajinasi kosong yang tidak penting sementara murid-muridku butuh bantuan,” Miss Selena menjawab datar.

”Kamu harus segera tinggalkan mereka, atau...”

”Atau apa, Selena?” Sosok tinggi kurus itu tertawa lagi.

”Aku akan melawan,” Miss Selena menjawab tegas.

Kutipan di atas adalah gambaran dari sifat pemberani dari miss Selena

3) Rela berkorban

Rela berkorban dalam novel bumi karya Tere Liye ini dapat di gambarkan dalam tokoh Miss Selena sang guru matematika Raib, Seli, dan Ali, hal ini terlihat ketika selena turun tangan melawan dan melindungi ketiga muridnya seperti yang digambarkan dalam kutipan tersebut

Kamu perhatikan kalimatku, Ra.”Miss Selena menarik kepalaku lebih dekat, suaranya terdengar tegas. ”Aku akan membuka lubang hitam agar kalian bisa melarikan diri ke tempat yang tidak bisa didatangi Tamus dan pasukannya. Kalian bertiga secepat mungkin melintasi lubang itu. Sementara kalian lari, aku akan menahan Tamus sekuat mungkin. Dia tidak akan suka melihat kalian pergi.”

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa Selena berkorban demi ketiga muridnya selamat dari serangan tamus dan anak buahnya. Kalau dilihat dari sudut pandang miss selena maka tamus adalah seorang guru yang tidak mengenal muridnya karena tamus menilai bahwa selena tidak bisa bertarung secara jarak dekat serta mengajarkan kebencian sedangkan kalau dilihat dari sisi tokoh tamus maka miss selena adalah murid yang membangkang gurunya dan tidak tahu berterimakasih kepada gurunya karena tamus yang telah mengajari ia cara bertarung yang benar.

kalian bertiga jauh lebih penting “ dan tidak hanya itu sifat rela berkorban juga diperlihatkan dalam kutipan berikut:

“ Bawa teman temanmu ali! Sekarang!”

Kutipan di atas adalah gambaran sifat rela berkorban

4) Rasa ingin tahu yang besar

Rasa ingin tahu yang tinggi juga sifat yang di miliki semua individu hal ini di tunjukan pada tokoh Ali yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar hal ini di gambar kan dalam kutipan berikut.

”Apakah Miss Selena mengatakan sesuatu saat memberikan buku ini?”Ali bertanya.

Aku diam sejenak.”Iya, Miss Selena mengatakan hal itu.Aku masih mengingat kalimat aneh itu.Apa pun yang terlihat, boleh jadi tidak seperti yang kita lihat. Apa pun yang hilang, tidak selalu lenyap seperti yang kita duga. Ada banyak sekali jawaban dari tempat-tempat yang hilang.”Ali diam sejenak, mencoba memahami pesan tersebut.

Kutipan 2

”Ayo, Ra. Lakukanlah.Itulah maksud pesan Miss Selena, apa pun yang hilang, tidak selalu lenyap seperti yang kita duga,” si genius itu justru berkata yakin sekali.

Kutipan 3

”Apa kubilang.”Ali mengepalkan tangan.”Buku PR ini pasti muncul lagi. Miss Selena sudah membuat buku PR-mu menjadi benda dari dunia lain. Tidak bisa dihilangkan.”Aku menoleh ke Ali.”Bagaimana kamu bisa yakin sekali?”Si genius menyebalkan itu menunjuk kepalanya sambil nyengir lebar. Maksud dia apa lagi kalau bukan: aku punya otak brilian. Baiklah.

Kutipan 4

”Kita ada di mana, Ra?” tanya Ali. ”Aku tidak tahu.”

”Apakah orang aneh tadi menyebutkan nama tempat ini?”Aku menggeleng pelan.

Kutipan 5

”Dia bertanya apa?” Ali berbisik kepadaku.”Apa yang dia bilang, Ra?”Seli berbisik.”Dia ingin menunjukkan kota ini kepada kita.”

”Buat apa? Bukankah kita setiap hari melihat kota kita?”Aku menggeleng.Entahlah.Aku juga tidak paham.”Apa serunya melihat kota di siang hari?”Seli masih ber-bisik.

Kutipan 6

”Dia bilang apa, Ra?” Ali bertanya.”Dia bilang kamu harus hati-hati memakainya, jangan sampai robek Atau rusak.Itu baju mahal,” aku menjawab asal. ”Kamu tidak menipuku kan, Ra?” Ali tidak percaya. Aku nyengir lebar.

Kutipan 7

”Dia bilang apa? Kenapa dia melihat ke arah rambutku?” Ali berbisik kepadaku. Aku tertawa, sepertinya menyenangkan menjadi orang yang lebih tahu dibanding si genius ini—bisa membalas gayanya saat meremehkan orang lain. ”Dia bilang rambutmu yang paling keren di antara semua orang.”

5) Tegas

Tegas adalah suatu pilihan sikap untuk melakukan sesuatu yang benar dan tidak bimbang hal ini digambarkan oleh Tokoh miss Selena yang dimana terkenal ketegasannya dan tidak suka bertele-tele seperti dalam kutipan berikut :

”Yang tidak mengerjakan PR, sukarela maju ke depan, sebelum Ibu periksa.” Suara tegas Miss Keriting membuatku meng-hela napas tertahan. ”Ayo, maju. Sekarang!” Miss Keriting menyapu wajah-wajah kami. Aku menggigit bibir. Mau apa lagi? Aku melangkah ke depan. ”Ra?” Seli menatapku bingung.

Aku tidak menjawab, terus melangkah ke depan di bawah tatapan teman-teman. ”Kamu tidak mengerjakan PR, Ra?” Miss Keriting menatapku tajam. ”Saya mengerjakan PR, Bu.”

”Lantas kenapa kamu maju ke depan?”

”Saya lupa membawa bukunya.” Teman-teman tertawa. Satu-dua menepuk meja, lalu terdiam saat Miss Keriting mengangkat tangan. Miss Keriting menatapku lambat-lambat. ”Itu sama saja dengan tidak mengerjakan PR. Dengan amat menyesal, kamu terpaksa Ibu keluarkan dari kelas. Kamu menunggu di lorong selama pelajaran berlangsung. Paham?”

Kutipan di atas menggambarkan bahwa betapa tegasnya miss Selena

b. Moral sosial

Moral sosial adalah moral yang berlaku dalam masyarakat supaya hubungannya dengan manusia lain dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalah pahaman diantara manusia-manusia tersebut.

Moral sosial ini mencakup sebagai berikut.

1) Kerja sama

Kerja sama adalah salah satu yang dimana kita sebagai makhluk sosial haruslah memiliki rasa kerja sama seperti dalam novel Bumi ketika Ali, Raib dan Seli bekerja sama untuk mengalahkan Tamus dan menyelamatkan guru matematika mereka yaitu Miss Selena atau saat mereka bertiga berdiskusi bagaimana mereka dapat menggunakan buku kehidupan untuk berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain Hal ini dapat di gambarkan dalam kutipan tersebut

”Apa yang kamu temukan?” aku bertanya.”Ini hanya buku PR biasa.”Ali menggeleng. Aduh, aku juga tahu itu buku PR. Seli di sebelahku juga mengeluh. ”Ada sesuatu yang menarik?” aku mendesak (hal 159)

Dari kutipan di atas dapat kita simpulkan raib dan teman temannya dapat berkerja sama dengan sangat baik, jika kita lihat dari sudut pandang Ali maka tokoh utama raib sangat jengkel pada ali karena ali menertawakan nilai yang ada di buku PR raib sedangkan jika di lihat dari sisi seli maka seli bingung dengan apa yang di maksud miss selena. Salah satu yang dimana kita sebagai makhluk sosial haruslah memiliki rasa kerja sama seperti dalam novel Bumi ketika Ali, Raib dan Seli bekerja sama untuk mengalahkan Tamus dan

menyelamatkan guru matematika mereka yaitu Miss Selena atau saat mereka bertiga berdiskusi bagaimana mereka dapat menggunakan buku kehidupan untuk berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain.

Hal ini dapat di gambarkan dalam kutipan tersebut

Aku tahu itu ide gila,” aku menjawab datar.”Aku tidak meminta pendapatmu. Aku hanya ingin bilang, malam ini aku akan pergi menyelamatkan Miss Selena.

Terserah kalian mau ikut atau tidak.””Aku ikut!”Seli berkata mantap, memegang lenganku. Aku menatap Seli penuh penghargaan, dia selalu bersamaku. ”Tapi bagaimana kamu akan ke sana?” Ali bertanya.”Kamu lebih dari tahu caranya.”Aku menatap Ali. ”Bukankah kamu juga diam-diam mengambil salah satu kantong milik Av di atas meja depan perapian? Aku akan menggunakan bubuk api untuk melintas menuju perapian di bagian terlarang perpustakaan

2) Suka Menolong

Suka menolong adalah salah satu moral yang harus dimiliki setiap manusia dan kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri kita sebagai makhluk sosial harus punya rasa toleransi antar sesama salah satunya adalah tolong menolong. Menolong sesama manusia, menolong sesama makhluk hidup, dan menolong orangtua kita, misalnya: kita melihat orang yang sudah tua renta ingin menyebrang jalan kita bantu untuk menyebrang jalan atau bisa jadi kita melihat orang tua kita butuh bantuan kita untuk menguras air banjir di rumah kita, kita bantu dengan sekuat tenaga kalau dalam novel bumi ini seperti saat Ilo membantu Ali Raib dan Seli menghindari kejaran pasukan bayangan yang dipimpin oleh Tamus dan saat Ilo membantu

Ali, Raib dan Seli menemui AV untuk memasuki ruang terlarang pada (novel halaman 202 dan 238) seperti yang ada dalam kutipan berikut

”Ini buku apa?” Orang tua berpakaian abu-abu itu menatap Ilo.”Kamu periksa saja. Itu tiketku untuk masuk ke dalam bagian terlarang.”Ini hanya sebuah buku tulis biasa, Ilo.”Kamu periksa saja lebih detail.”Ilo menggeleng tegas. ”Baik, mari kita lihat.”Orang tua itu mengangguk akzim. (hal 203)

”Bagaimana? Apakah kamu akan mengizinkan kami masuk ke bagian terlarang, Av? Buku ini tiket masuknya.”Ilo mengacungkan buku milikku dengan yakin. ***

”Tidak ada yang boleh menceritakan kejadian ini kepada siapa pun.”

Dari kutipan diatas kita dapat melihat bahwa Ilo sangat suka menolong orang lain, Dilihat dari sudut pandang raib maka ilo membantu raib dan teman temannya memasuki bagian terlarang dari perpustakaan sentran di klan bulan kalau kita lihat dari sudut pandang av makai lo sangat memaksa ingin masuk demi kepentinganya sendiri kalau dilihat dari sudut pandang ilo maka ia ingin membantu raib dan teman teman memasuki ruang terlarang pertakaan sentral di klan bulan karena terdapat informasi siapa raib dan kenapa raib dapat teleport ke dalam dunia lain. Dan tidak hanya itu Ilo juga membatu Raib, Seli, Ali menghindar dari kejaran pasukan banyangan seperti dalam kutipan berikut

”Setelah menjemput Ou dan Vey, kita akan segera mengungsi ke luar kota. Kami punya rumah peristirahatan di teluk kota. Tempat itu sering digunakan Av, jadi memiliki sistem keamanan yang baik. Di sana kita bisa lebih tenang memikirkan jalan keluar agar kalian bisa pulang.

Aku janji akan membantu kalian,” (hal 239)

Dalam kutipan diatas dapat kita lihat Ilo membantu Raib dan teman temannya lari dari kejaran pasukan banyangan

3) Kerukunan

Hidup rukun juga adalah salah satu sifat yang juga harus dimiliki oleh setiap individu atau makhluk sosial. Kita dapat menjaga kerukunan dengan saling memberi semangat satu sama lain saling menjaga perasaan satu sama lain dan menjalin kerukunan. Kita juga harus mengerti satu sama lain dan mendengarkan satu sama lain contohnya seperti di dalam novel *Bumi* ini pertemanan Ali, Seli dan Raib perlu kita tiru dan kita jadikan tauladan seperti yang ada dalam kutipan berikut

”Aku akan selalu bersamamu, Ra.”Seli tersenyum. ”Aku akan membela teman baikku (hal 245)

Dari kutipan di atas dapat kita lihat Seli berusaha menghibur Raib saat Raib merasa takut, kalau dari sudut pandang seli maka raib ketakutan makan kita sebagai seli berusaha untuk menhibur raib tidak hanya itu bahkan saat tokoh Vey memberikan pengertian bahwa raib dan teman-temannya tidak merepotkan keluarga Vey, tetapi keluarga Vey yang tidak dapat membantu mereka pulang ke bumi seperti dalam kutipan tersebut

“Kamu tidak perlu minta maaf. Kalian tidak merepotkan kami.”Vey ikut menggeleng.”Kami yang justru minta maaf karena tidak bisa membantu kalian pulang ke dunia kalian.Aduh, orangtua kalian pasti cemas sekali.” (Hal 284)

Hal ini dapat kita lihat bahwa Vey dan keluarga sangat mengkhawatirkan Raib, Seli dan Ali dan sangat menyayangi mereka. Nilai moral kerukunan digambarkan oleh tokoh Seli dalam kutipan berikut Bercanda, Ra.” Wajah Seli memerah, separuh karena kepedasan, separuh masih menahan tawa. ”Miss Keriting memang sok galak, menyebalkan, banyak ngasih PR, tapi itu yang aku suka darinya. Dia selalu telak menyindir orang. Pasangan paling serasi pagi ini. Hehehe. Eh, lagian kenapa pula kalian harus berteriak-teriak di lorong, membuat semua teman sekelas menoleh ingin tahu,” Seli membela diri, berusaha berlindung dari lemparan sedotan.

Tidak hanya kutipan di atas sifat kerukunan juga digambarkan seli dalam gambar berikut ini :

Oh, syukurlah.”Seli ikut menghela napas lega.”Aku baru tadi subuh menyelesaikannya. Semalam aku lupa kalau ada PR, malah asyik nonton serial Korea. Miss Keriting bisa mengamuk kalau ada yang tidak mengerjakan PRnya lagi. Iya kalau cuma dimarahi, kalau disuruh berdiri di dekat papan tulis selama pelajaran? Itu memalukan, bukan?”

Selain kutipan diatas tokoh seli menggambarkan kerukunan juga di tunjukan pada kutipan berikut

Kamu tahu, Ra,” Seli tiba-tiba berbisik, menurunkan volume suara, di tengah ingar•bingar kantin yang dipenuhi teman•teman sekolah, yang cepat merasa keroncongan saat udara dingin begini.

”Tahu apanya?”Aku tidak semangat menatap wajah penuh rahasia Seli.

”Ali pernah ikut seleksi Olimpiade Fisika,” Seli masih ber-bisik.”Terus apa pentingnya?”Aku mengangkat bahu tidak peduli.

Dari ketiga kutipan diatas menggambarkan bahwa tokoh seli menunjukkan sifat rukun kepada teman temanya khususnya pada tokoh utama yaitu Raib.

“Kamu mau makan apa Ra?”

“Omelet lezat di dunia, ma minumannya segelas susu ini” aku menunjuk Mama tertawa – yang segera membuat segarnya kembali.

Tidak hanya itu kasih sayang dari ibu raib menunjukkan kasih sayang juga pada kutipan berikut

“Jangan pulang terlalu larut malam pa”

“Mama lupa ya ?” kan tadi papa bilang nanti malam kita makan malam bersama

Dua kutipan di atas adalah gambaran dari sifat kasih sayang ibu raib.

Tidak hanya ibu raib, miss Selena, raib, dan teman temannya tetapi juga tokoh Ilo yang memiliki sikap kerukunan/rukun Setia kawan

Setia kawan berarti selalu ada dikala teman kita susah maupun senang, jika salah satu sakit maka kita harus membantunya jika teman kita sedih kita juga harus menhiburnya seperti didalam novel

Bumi tokoh Seli menunjukan kesetia kawananya dengan menghibur si tokoh utama Raib yang sedang sedih seperti yang ada dalam

kutipan berikut :

Aku akan selalu bersamamu, Ra.”Seli tersenyum. ”Aku akan membela teman baikku (hal 245)

Dalam kutipan diatas dapat kita lihat setia kawan Seli kepada Raib sangat erat dan tergambar jelas.

BAB V

P E N U T U P

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel Bumi karya Tere Liye, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1. Kesimpulan

Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Bumi terdiri dari dua bentuk, yakni yang pertama wujud nilai moral individu memiliki varian yang berupa kepatuhan, pemberani, dan rela berkorban yang kedua wujud nilai moral sosial memiliki varian suka menolong, bekerja sama, kasih sayang, dan kerukunan. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral sosial yang berjumlah 37 data.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai moral dalam sastra.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti moral tokoh keseluruhan pada novel Bumi karya Tere Liye.

3. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi yang terdapat dalam novel Bumi karya Tere Liye.



DAFTAR PUSTAKA

- Alvika Candra Puspita, Sarwiji Suwandi, Sri Hastuti, (2017, Juli) Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye, <https://www.researchgate.net/publication/329921005>
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dini Indriani (2015 Agustus, 14) Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27636>
- Elyna Setyawati. 2013, Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Dovonas (Pendekatan Pragmatik) Retrieved January 02, 2020 Online.com: <http://www.esprints.uny.id.com>.
- Farkhan. (2019, November 17). *Nilai Moral: Pengertian, Jenis dan Contohnya*. Retrieved Januari 17, 2020, from KhanFarKhan.com: <http://www.KhanFarKhan.com>
- Fitriana Fitriana, Christanto Syam, Sesilia Seli, (2015, Juni 5) Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Bumi Karya Tere Liye, <https://www.neliti.com/id/publications/213845/>
- Herawati, Netty (2020), Gaya Bahasa Pada Novel Bumi Karya Tere Liye, <http://repository.univ-tridinanti.ac.id/id/eprint/1029>
- Ilahi, Ritanto (2021), Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7219/>
- Lusiana Mustinda (2021, Februari, 11) sumber : Surat Al-Isra Ayat 23-24 Tentang Pentingnya Berbakti Kepada Kedua Orang Tua <https://news.detik.com/berita/d-5370278/surat-al-isra-ayat-23-24>
- Muhammad Halid Syar'I (2021, Juli 13) Akhlaq dan Nasehat, Tentang Pentingnya Berbakti Kepada Kedua Orang Tua, <https://muslim.or.id/category/akhlaq-dan-nasehat>
- Muhammad Jevanis Rinaldo, Jevan (2021) Nilai Moral Dalam Anime Kimi To Boku Season 2 Karya Kiichi Hotta, <https://eprints-undip-ac-id.translate.goog/83720/>
- Novitasari, E. (2019, Oktober 1).*Pengertian Nilai Moral dan Contohnya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Retrieved January 17, 2020, from Akuntan Online.com: <http://www.Akuntan Online.com>

- Peruskampus.(2016, Agustus 31).*NILAI MORAL DAN JENIS NILAI MORAL*. Retrieved January 17, 2020, from peruskampus.com : <http://www.peruskampus.com>
- Putri, Fitri Pricilia (2020), Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Karya Tere Liye, <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/28935>
- Rendra Alif Utama, (2017) Hegemoni Terhadap Tokoh Raib dalam Novel Bumi Karya Tere Liye, <https://media.neliti.com>
- Riadi, M. (2018, April 21). Pengertian, Ciri, Struktur. Retrieved Januari 17, 2020, from Kajian Pustaka.com: <http://www.KajianPustaka.com>.
- Sinta Rosyanti (2017, Agustus), Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar, Jurnal Diksatrasia, volume 1, nomor 2, <https://core.ac.uk/download/pdf/228855409.pdf>
- Shinta May Adella Putri (2020), Nilai Moral Dalam Novel Komet Minor Karya Tere Liye, <http://aksara.unbari.ac.id>.
- Zakky.(2018, Oktober 26).*pengertian novel* . Retrieved January 17, 2020, from zona Revensi.com: <http://www.zonaRevensi.com>.
- Yuyun Yulianingsih (2019), Nilai sosial dan nilai moral yang terkandung dalam novel rindu karya tere liye, <https://fkip.unigal.ac.id/library/4031>



Lampiran 1

Tabel. 2 Moral Individu

No	Nilai moral Individualis	Kutipan novel <i>Bumi</i>	Keterangan	No Kartu Data
1)	Kepatuhan	”menyesal”, karena sedetik kemudian, saat aku mengangguk pelan, dia kembali sibuk menatap teman-teman lain, tidak peduli, membiarkanku beranjak gontai ke bingkai pintu kelas. (novel hal 18	Patuh kepada guru	1.A.(1)
		Ayo, Mama tunggu lima belas menit di garasi, sekalian Mama membereskan garasi. Kalau kamu tidak siap-siap juga, Mama tinggal.” ”Iya, Ma,” aku menjawab pelan. ”Dan satu lagi. Bermain kucingnya bisa nanti-nanti. Si Putih atau si Hitam kan bisa main sendiri. Dari tadi kucingnya digendong, dibawa ke mana-mana.” Mama menunjuk kucing yang masih ku gendong. (Hal 48)	Patuh pada orang tua	1.A.(2)
		« Jangan lupa sarapan lagi di kantor pa Tentu saja Bila perlu, papa akan sarapan sambil rapat dengan Tuan Direktur. Itu pasti menarik » papa mengedipkan mata tanda bergurau. Mama		1.A.(3)

		melotot. Papa buru – buru memperbaiki ekspresi wajah. « Papa tidak akan lupa ma, peraturan ketujuh keluarga kita sarapan selalu penting » (hal 13).		
		”Ayo, lambaikan tangan ke kakakkakak. Selamat malam.” Ayah si kecil tersenyum. Si kecil beranjak ke pinggir ranjang, melambaikan tangan kepada kami. ”Selamat malam.		1.A.(4)
		“Berhenti menggoda mamamu Ra mamamuitu selalu tidak memperhatikan sekitar sejak kamu kecil (hal 9)		1.A.(5)
		“ya halo”papa menjawab pendek ya, oke, baik, ya, ok, baik. Papa menghela nafas panjang. “papa minta maaf sepertinya lagi-lagi tidak bisa menghabiskan sarapan bersama. Tiga puluh menit lagi papa sudah harus di kantor. Tuan Direktur memanggil” (hal 12)		1.A.(6)
		“tidak ada les Pa. Ra langsung pulang dari sekolah” “oh berarti kamu bisa mengantarkan mama ke toko elektronik?” aku mengangguk. Tanganku menyentuh		1.A.(7)

		jendela mobil dingin (hal 16)		
		“Kenapa malah tertawa? Sana ganti baju lalu makan siang” Mama melotot “ aduh masa tiba di rumah main dengan kucing? Si Hitam atau si putih itu kan bisa main sendiri atau nanti nanti mainya?”(hal 78)		1.A.(8)
		Aku buru buru melipat tawa, mengangguk. Kalau mama sudah bete, lebih baik menyingkir. Kalau tidak bakal ikutan kena semprot (Hal 78)		1.A.(9)
		“ Ra tolong bikin minuman, ya. Biar mama yang menemani ibu Selena. “ aku mengangguk (hal 85)		1.A.10
2)	Rela berkorban	Jangan banyak bertanya, Ra.” ”Miss Selena harus ikut!” aku berseru. Miss Selena menggeleng. ”Kalian bertiga jauh lebih penting. Sudah, jangan bertanya lagi.” (hal 151) . ”Bawa teman - temanmu lari, Ali! Sekarang!” Miss Selena berteriak. Ujung kalimatnya bahkan hilang karena menerima dentuman pukulan berikutnya (novel hal 156)	Rela berkorban untuk menyelamatkan nyawa	1.B.1

3)	Pemberani	Hei!” Ali lebih dulu meloncat di depanku, menghentikan gerakan sosok kurus itu. ”Apa yang akan kamu lakukan? Siapa pun kamu, dari mana pun kamu berasal, kamu tidak bisa memaksa orang lain untuk ikut rombongan sirkus kalian! Zaman sudah berubah. Ini bukan lagi zaman pemaksaan.” (hal		1.C.(1)
		Ali tidak takut pada siapa pun. Kepala Sekolah pun dia ajak berdebat.(novel hal 136)		1.C.(2)
		“ jangan mendekat!” Selingkuh mengacungkan jemarinya, ada aliran listrik disana		1.C.(3)
		Jangan pernah memukul temanku!” Seli berteriak, suaranya serak. Seli jelas sekali takut menghadapi situasi ini. Kakinya bahkan terlihat gemetar, berusaha berdiri kokoh. Tapi Seli tidak punya pilihan, sama seperti saat delapan kabel listrik menyambar kami tadi. Seli refleks memutuskan melawan. (Novel hal 137)	Berani untuk melindungi teman	1.C.(4)
		“Kalau aku jadi kalian, aku akan pergi meninggalkan lokasi” hal 152		1.C.(5)

		“Segera tinggalkan tempat ini, Ra, seli” ali mengulurkan tangan menawarkan bantuan hal 153		1.C.(6)
		“Hanya butuh dua menit orang -orang datang, ingin tahu apa yang telah terjadi.” Hal 153		1.C.(7)
		“Hei!” “apa yang kamu lakukan?, siapapun kamu, dari mana kamu berasal kamu tidak bisa memaksa orang lain untuk ikut rombongan sirkus kalian!” hal 164		1.C.(8)
		“aku tidak akan mengizinkanmu membawa temanku pergi!” hal 165		1.C.(9)
		“Jangan pernah memukul temaku!” hal 166		1.C.(10)
		”Kita akan membela diri, Sel. Bukan melawan.”	Berani pemertahankan yang dimiliki	1.C(11)
<p>Keterangan : Moral individu : 1 Kepatuhan : A Rela berkoban B Pemberani : C</p>				

Lampiran 2

Tabel 3 Moral Sosial

No	Nilai moral sosial	Kutipan	Keterangan	No Kartu Data
1)	Tolong menolong	<p>”Ini buku apa?” Orang tua berpakaian abu-abu itu menatap Ilo.”Kamu periksa saja. Itu tiketku untuk masuk ke dalam Bagian Terlarang.””Ini hanya sebuah buku tulis biasa, Ilo.””Kamu periksa saja lebih detail.” Ilo menggeleng tegas. ”Baik, mari kita lihat.” Orang tua itu mengangguk takzim. (hal 203)</p>	Membantu untuk mencari jalan	2.A.(1)
		<p>”Segera tinggalkan tempat ini, Ra, Seli.” Ali mengulurkan tangan, menawarkan bantuan. ”Hanya butuh dua menit orang-orang akan bergegas datang, ingin tahu apa yang telah terjadi. Seluruh sekolah ini akan dipenuhi penduduk hingga radius dua kilometer yang mendengar ledakan. Juga hanya butuh dua belas menit, puluhan mobil pemadam kebaratan tiba dari pool terdekat. Kalian tidak ingin ditemukan dalam situasi seperti</p>		2.A.(2)

		<p>ini, bukan? Karena jelas sekali tidak mudah menjelaskan ke mana tiang listrik besar itu lenyap.” Ali menatapku, kemudian pindah ke Seli. ”Juga menjelaskan bagaimana seluruh aliran listrik satu gardu seperti disedot Bumi.” (hal 126)</p>		
		<p>Ali sudah berjalan gesit di depan. Dia masih sempat menyambar kotak bekal dan tas kami yang terjatuh. ”Tidak ada yang boleh menemukan barangbarang kalian yang bisa menimbulkan pertanyaan,” Ali menjelaskan cepat. ”Ikuti aku! Aku tahu tempat menghindar sementara.” (hal 126)</p>		2.A.(3)
		<p>”Setelah menjemput Ou dan Vey, kita akan segera mengungsi ke luar kota. Kami punya rumah peristirahatan di teluk kota. Tempat itu sering digunakan Av, jadi memiliki sistem keamanan yang baik. Di sana kita bisa lebih tenang memikirkan jalan keluar agar kalian bisa pulang. Aku janji akan membantu kalian,”(hal 239)</p>	Membantu menengkan seseorang	2.A.(4)
		<p>Sedangkan Ali dipapah Ilo turun dari</p>	Membantu untuk	2.A.(5)

		kapsul. "Kamu bisa berjalan sendiri?" Ilo bertanya kepada Ali. Aku menoleh, menerjemahkan kalimat Ilo. (hal 265)	berjalan	
2)	Kerja sama	Apa yang kamu temukan?" aku bertanya. "Ini hanya buku PR biasa." Ali menggeleng. Aduh, aku juga tahu itu buku PR. Seli di sebelahku juga mengeluh. "Ada sesuatu yang menarik?" aku mendesak (hal 159)	Kerjasama dalam mencari tau sebuah masalah yang terjadi	2.B.(1)
		"Apakah Miss Selena mengatakan sesuatu saat memberikan buku ini?". "Iya, Miss Selena mengatakan hal itu. Aku masih mengingat kalimat aneh itu. Apa pun yang terlihat, boleh jadi tidak seperti yang kita lihat. Apa pun yang hilang, tidak selalu lenyap seperti yang kita duga. Ada banyak sekali jawaban dari tempattempat yang hilang." (hal 157)	Diskusi /kerja sama untuk menemukan sesuatu yang hilang	2.B.(2)
		Bagaimana, Ra? Kamu berhasil membacanya?" Seli mendekat, tertarik. Aku menggeleng, memperlihatkan halaman kosong. "Mungkin Ali tahu caranya." Seli menunjuk si genius di sofa (hal 293)	Kerjasa memecahkan masalah	2.B.(3)

3)	kerukunan	"Aku akan selalu bersamamu, Ra." Seli tersenyum. "Aku akan membela teman baikku (hal 245)	Rukun antar teman	2.C.(1)
		Kamu tidak perlu minta maaf. Kalian tidak merepotkan kami." Vey ikut menggeleng. "Kami yang justru minta maaf karena tidak bisa membantu kalian pulang ke dunia kalian. Aduh, orangtua kalian pasti cemas sekali." Hal 284	Memberikan peangertian	2.C.(2)
		Oh ya, Ra, kamu bisa melanjutkan menjelaskan tentang bubur berwarna putih tadi? (hal 305)	berbicara saat makan malam	2.C.(3)
		"Papa sudah makan?" "Belum sempat. Tepatnya tidak kepikiran. Mama sudah makan?" "Belum. Hanya Ra yang sudah. Dia pura pura mau pingsan sejak pukul tujuh. Anak itu semakin susah untuk diajak makan bersama" hal 60		2.C.(4)
		" Semangat ya, pa" " Eh semangat buat apa" " pokoknya semangat aja!" " Semangat ya, pa!" papa diam sejenak, mayelidik, akhirnya mengangguk "iya		2.C.(5)

		kamu juga semangat ya!”		
Keterangan Moral sosial : 2 Tolong menolong : A Kerja sama : B Kerukunan : C				

